



Menulis Kalimat Sederhana Melalui Implementasi Model *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

Evi Hasim, Meylan Saleh
Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG
Evih2015@ung.ac.id ; meylan.saleh@ung.ac.id

Received: 06 January 2022; Revised: 14 March 2022; Accepted: 28 April 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.785-794.2022>

ABSTRAK

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak anak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal. Salah satu pengetahuan Bahasa Indonesia yang perlu dipelajari oleh siswa sekolah dasar adalah pengetahuan kemampuan awal siswa dalam menulis kalimat sederhana, terutama bagi siswa kelas II. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang sangat profesional dalam mengenalkan bagaimana menulis kalimat sederhana terutama bagi siswa kelas II sekolah dasar dengan menggunakan berbagai model Pembelajaran inovatif yang ada. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis sederhana siswa kelas II melalui implementasi model Pembelajaran *Snowball Throwing* di sekolah dasar. Penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan rancangan penelitian Kurt Lewin. Kegiatan yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diawali dengan observasi awal sebagai landasan untuk melakukan observasi awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II. Pada setiap tindakan yang dilakukan selalu terjadi peningkatan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana melalui model *snowball throwing*. Dalam pelaksanaan tindakan yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka jelas terlihat bahwa adanya peningkatan kemampuan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana melalui model *snowball throwing* di kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci : *Kalimat Sederhana, Model Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak anak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal. Salah satu pengetahuan Bahasa Indonesia yang perlu dipelajari oleh siswa sekolah dasar adalah pengetahuan kemampuan awal siswa dalam menulis kalimat sederhana, terutama bagi siswa kelas II. Siswa dari berbagai usia diyakini melakukan pendekatan pembelajaran bahasa secara berbeda. Pelajar yang lebih tua lebih cenderung menggunakan strategi yang kompleks secara kognitif, sementara



rekan-rekan mereka yang lebih muda cenderung memilih strategi yang kurang kompleks (dan permukaan) (Magogwe dan Oliver, 2007, Tragant et al., 2013). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa, sampai batas tertentu, kapasitas untuk melaksanakan strategi pembelajaran bergantung pada perkembangan kognitif dan motorik (Schunk & Zimmerman, 1997) (Anam, stracke, 2016). Oleh karena itu dibutuhkan guru yang sangat profesional dalam mengenalkan bagaimana menulis kalimat sederhana terutama bagi siswa kelas II sekolah dasar dengan menggunakan berbagai model Pembelajaran inovatif yang ada. Untuk itu diperlukan keterampilan khusus guru dalam memilih model Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan juga materi yang akan diajarkan oleh guru nanti Ketika berada di depan kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah model *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *snowball throwing* (ST) atau juga yang sering dikenal dengan *snowball fight* merupakan Pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain (Huda, 2018:226). Melalui model ini siswa akan terampil dalam menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan aspek penulisan yang baik dan benar. Siswa akan belajar sambil bermain dengan menggunakan kertas yang terdapat sebuah kata didalamnya. Selembar kertas dimasukkan ke dalam bola lalu dilemparkan secara bergiliran antar siswa sambil diiringi lagu balonku ada lima. Kertas tersebut terdapat kalimat acak, kemudian siswa akan menuliskan sebuah kalimat sederhana berdasarkan kata yang diperoleh. Kalimat yang dituliskan harus memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penggunaan diksi, dan struktur kalimat dengan benar.

KAJIAN TEORI

Pengertian Menulis

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan, salah satunya adalah menulis. Pada umumnya, menulis merupakan perkara yang sulit dilakukan. Menulis sering dianggap sebagai hal yang sukar dilakukan apabila tidak dilatih sejak dini. Menurut Siddik (2016: 3-4) pengungkapan dari suatu perasaan dan pikiran melalui suatu lambang (tulisan) disebut dengan menulis. Selanjutnya Hipi (2020:7) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dalam mendeskripsikan ide dan pikiran melalui bentuk tulisan, melalui simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan atau mencatat. Menulis menekankan pada proses dan hasil. Hal ini menyatakan bahwa menulis tidak serta merta dimiliki oleh seseorang melainkan membutuhkan waktu untuk menghasilkannya. Oleh karena itu keterampilan menulis sulit dikuasai karena menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Selain itu, Kurniasih & Berlin (2018: 130) mengemukakan bahwa menulis adalah bukan hanya melahirkan pikiran saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasan, pikiran, perasaan, serta pengalaman yang dirasakan yang dikomunikasikan secara tidak langsung.



Manfaat Menulis

Menurut Mahajani (2020:11) manfaat menulis mencakup beberapa hal diantaranya: (a) dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir logis, (b) dapat mengembangkan kemampuan seseorang dalam berbahasa, dan (c) kepercayaan diri seseorang meningkat.

Pendapat lain oleh Sardila (2015:114) mengemukakan bahwa manfaat menulis yaitu sebagai sarana: (1) menghilangkan stress. Menulis dapat menghilangkan tekanan stress seseorang. Kita bisa mencurahkan isi hati dan perasaan melalui tulisan sehingga tekanan batin yang dimiliki dapat berkurang sedikit demi sedikit. (2) sebagai alat untuk menyimpan memori. Dengan menulis dapat mengingatkan kita akan memori-memori yang pernah terjadi melalui tulisan pada buku kecil atau catatan yang biasa kita sebut *diary*. (3) membantu memecahkan masalah. Kita bisa membuat daftar dengan menulis apa saja yang menyebabkan masalah itu terjadi serta hal apa yang dapat membantu untuk menyelesaikan masalah tersebut. (4) melatih berpikir tertib dan teratur. Ketika kita membuat tulisan yang ilmiah atau untuk dipublikasikan, tentu kita dituntut untuk membuat tulisan yang sistematis sehingga pembaca mengerti tanpa merasa ambigu terhadap tulisan yang kita buat.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menulis adalah mengembangkan kemampuan berbahasa, mengembangkan kemampuan berpikir logis serta membantu memecahkan masalah.

Pengertian Kalimat Sederhana

Menurut Sidiki (2020: 12) kalimat sederhana ialah kalimat singkat, padat dan jelas yang terdiri dari beberapa kata, yang sering juga disebut sebagai kalimat tunggal yakni kalimat yang terdiri dari satu atau dua pola kalimat. Kalimat sederhana lazim digunakan dalam menyampaikan suatu hal yang sederhana. Kalimat sederhana ini juga disebut sebagai kalimat tunggal. Kalimat tunggal dalam susunannya terdiri dari satu atau dua pola kalimat. Pola kalimat tersebut yakni subjek-predikat yang di dalamnya bisa juga dilengkapi dengan objek dan keterangan sebagai tambahan. Kalimat yang terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan yang terbentuk dalam satu klausa merupakan kalimat sederhana (Djamil, 2020: 14)

Sebuah kalimat sederhana tidak selalu dalam wujud yang pendek tetapi dapat pula berwujud panjang. Misalnya :

- a) Paman membaca majalah di ruang tamu
- b) Bibi tidur di kamar depan
- c) Citra membeli telur dan sayur di warung

Kalimat sederhana dibentuk oleh fungsi-fungsi pokok yang terdiri dari subjek, predikat, dan objek/pelengkap. Oleh karena itu, suatu kalimat sederhana selalu dibentuk oleh satu klausa, yakni klausa yang fungsi-fungsi sintaksisnya hanya terdapat sebuah kata atau frase sederhana. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (dalam Djamil, 2020: 14) menyatakan bahwa kalimat sederhana dibentuk dari sebuah klausa yang unsur-unsurnya berupa kata atau frase yang sederhana serta memiliki struktur subjek (S) dan predikat (P), sedangkan objek (O) dan keterangan (K) itu sendiri hanya sebagai pelengkap sehingganya tidak selalu hadir.



Berdasarkan uraian penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat sederhana merupakan kalimat yang terdiri dari beberapa kata secara singkat, padat dan jelas yang terdapat subjek, predikat, objek dan keterangan yang terbentuk oleh satu klausa.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Gustomo (2015: 61) model pembelajaran *snowball throwing* ialah salah satu model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya terdapat permainan melempar bola salju. Selanjutnya, menurut Syahputra (2020: 40-41) model *snowball throwing* merupakan tipe model pembelajaran yang dalam proses pengajarannya berupa permainan yang dibentuk secara berkelompok serta memiliki ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru, lalu setiap kelompok membuat pertanyaan dan akan dilempar pada kelompok lain. Menurut Adhiatmika, Agustini & Gede (2017: 215) model *snowball throwing* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang desainnya seperti sebuah permainan melempar bola. Model *snowball throwing* dapat mengarahkan potensi siswa terhadap materi kelompok melalui suatu permainan dengan memanfaatkan selembar kertas yang dibentuk seperti bola kemudian dilemparkan ke siswa dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dalam proses pembelajarannya terdapat permainan melempar bola, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui model permainan melempar bola tersebut.

Menulis Kalimat Sederhana melalui Model *Snowball Throwing*

Model *snowball throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan bola dengan istilah bola salju yang dimainkan oleh siswa dengan saling melempar dari satu siswa ke siswa lainnya. Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan semangat belajar anak karena proses belajarnya dikategorikan sebagai permainan. Belajar sambil bermain menjadi kunci utama untuk menarik perhatian siswa terutama kelas rendah yang pada dasarnya sangat senang bermain.

Model pembelajaran *snowball throwing* yang akan dilaksanakan di SDN 11 Limboto Barat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada materi huruf kapital dalam kalimat sederhana bagi siswa kelas II. Model ini dimulai dengan guru menjelaskan isi materi yang diajarkan. Selanjutnya siswa akan dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan satu bola. Dalam bola tersebut berisikan kertas yang terdapat sebuah kalimat sederhana yang masih acak. Permainan dimulai dengan siswa saling melemparkan bola diiringi lagu balonku ada lima. Ketika lagu berhenti, maka bola berhenti di lempar. Setiap kelompok membuka kertas yang terdapat dalam bola lalu menuliskan kalimat sederhana berdasarkan kalimat acak pada kertas tersebut. Kalimat yang dituliskan harus memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan struktur kalimat yang benar.



METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan rancangan penelitian Kurt Lewin.

Menurut Sudaryono, Margono & Rahayu (2013: 20) variabel penelitian ialah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dalam memperoleh informasi, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Variabel yang menjadi sasaran untuk menjawab permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

Variabel input merupakan proses sebelum dilaksanakan penelitian dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana di kelas II SDN 11 Limboto Barat. Adapun aspek yang akan diukur dalam variabel input adalah sumber belajar, media dan tempat belajar diuraikan sebagai berikut:

1. Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran
2. Siswa yang menjadi subjek penelitian dengan segala karakteristiknya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 11 Limboto Barat
3. Guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran di kelas II SDN 11 Limboto Barat dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana
4. Model *snowball throwing* yang digunakan dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana di kelas II SDN 11 Limboto Barat

Variabel proses dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan model *snowball throwing* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana yakni dengan menjelaskan keseluruhan materi huruf kapital dan tanda titik dalam kalimat sederhana serta penggunaan model *snowball throwing*.

Variabel output dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana yang ditunjukkan presentasi keberhasilan lebih atau sama (\geq) 80% dari jumlah siswa kelas II SDN 11 Limboto Barat dengan nilai minimal 75 pada aspek psikomotor setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing*.

Bentuk penelitian tindakan kelas dan jenis data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi: observasi dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan tindakan kelas, baik pada siklus I dan siklus II aktivitas siswa maupun guru diamati dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan instrument lembar pengamatan aktifitas siswa dan guru. Dilihat dari hasil penelitian dan evaluasi kemampuan siswa menulis kalimat sederhana melalui model *snowball throwing* di kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo menunjukkan adanya kemajuan yang sangat baik. Menurut Gustomo (2015: 61) model pembelajaran *snowball throwing* ialah salah satu model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya terdapat permainan melempar bola salju. Model ini dimulai dengan guru menjelaskan isi materi yang diajarkan. Selanjutnya siswa akan dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan satu bola. Dalam bola tersebut berisikan kertas yang terdapat sebuah kalimat sederhana yang masih acak. Permainan dimulai dengan siswa saling melemparkan bola diiringi lagu balonku ada lima. Ketika lagu berhenti, maka bola berhenti di lempar. Setiap kelompok membuka kertas yang terdapat



dalam bola lalu menuliskan kalimat sederhana berdasarkan kalimat acak pada kertas tersebut. Kalimat yang dituliskan harus memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan struktur kalimat yang benar.

Untuk dapat menunjang penggunaan model pembelajaran tersebut dibutuhkan guru yang cerdas modern dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Dimana model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan mereka (siswa) untuk memutuskan bagaimana memiliki sosial yang memadai dalam situasi tertentu yang melibatkan orang lain, bagaimana menanggapi emosi manusia, atau bagaimana mengarahkan suasana interaksi dengan pasangan. Untuk menjembatani kesenjangan antara kecerdasan alami dan AI ini, banyak upaya telah dilakukan sebelumnya (Tsarkov Vladimir S, Vladislav A. EnikeevAlexei, V.Samsonovich, 2021). Sementara itu Pembelajaran aktif secara fisik (PAL) didefinisikan sebagai “integrasi aktivitas fisik (PA) ke dalam pelajaran di bidang pembelajaran utama selain pendidikan jasmani (misalnya sains, matematika)” (Watson et al., 2017, hal. 3). Guru melaporkan bahwa mengadopsi PAL itu menantang, menyebabkan variabilitas yang tinggi dalam tingkat implementasi (Donnelly et al., 2017) (Lerum ystein, Hege Eikeland Tjomslan, Geir Kåre Resaland. 2021). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, model yang digunakan dalam PTK ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas fisik dan model ini sangat menuntut keaktifan guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran ini.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan bukan hanya berfokus pada aktifitas siswa melainkan juga pada kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik pada siklus II dibandingkan pada siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut guru mitra dan peneliti sepakat untuk mempertimbangkan melakukan perbaikan sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih optimal pada siklus II. Perbaikan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil refleksi dan analisis pada siklus I yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa, agar siswa tidak merasa takut saat melakukan pembelajaran, serta guru menyediakan video pembelajaran untuk lebih menarik perhatian siswa. Selain itu juga, guru dapat menjelaskan materi dengan perlahan mengingat usia siswa kelas II yang masih dalam level bawah dalam menyerap materi yang diberikan. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menuliskan kalimat sederhana dengan baik sesuai dengan aspek penilain yang ditentukan.

Setelah dilakukannya perbaikan melalui pembelajaran siklus II terdapat peningkatan baik pada kemampuan guru maupun siswa. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan terhadap kemampuan siswa menulis kalimatsederhana pada semua aspek penilaian dari hasil pengamatan pada siklus II diperoleh hasil dari 20 orang siswa yang diamati terdapat 16 orang siswa dengan presentase 80% termasuk kategori mampu (M) dan 4 orang siswa dengan presentase 20% termasuk kategori kurang mampu (KM). Dengan demikian, pada siklus II sudah memperoleh hasil sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 dengan presentase capaian sebesar 80%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, peneliti dan guru mitra sepakat mempertimbangkan bahwa tidak perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Pertimbangan ini didasarkan pada peningkatan yang diperoleh pada kemampuan siswa menulis kalimat sederhana di



atas menunjukkan bahwa melalui model *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana.

Tabel 4. Indikator Penilaian pada Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana

Pengamatan	Indikator Penilaian			Ket.
	Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana			
	M (%)	KM (%)	TM (%)	
Siklus I Pertemuan I	25%	50%	25%	
Siklus I Pertemuan II	45%	30%	25%	
Siklus I Pertemuan I	70%	30%	0%	
Siklus II pertemuan II	80%	20%	0%	

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* yang diterapkan oleh guru mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana di kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tentang materi kalimat sederhana di kelas II SDN 11 Limboto Barat dilakukan dengan menggunakan model *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana. Jadi, hipotesis pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan model *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana pada pelajaran bahasa Indonesia tema 8 di kelas II SDN 11 Limboto Barat.

Kegiatan yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diawali dengan observasi awal sebagai landasan untuk melakukan observasi awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II. Pada setiap tindakan yang dilakukan selalu terjadi peningkatan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana melalui model *snowball throwing*.

Dalam pelaksanaan tindakan yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka jelas terlihat bahwa adanya peningkatan kemampuan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana melalui model *snowball throwing* di kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana di kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Hal ini berdasarkan hasil penilaian siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi aktifitas belajar siswa yang dilaksanakan per siklus sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Sehingga, hipotesis pada penelitian ini, dimana melalui model *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana di kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana melalui model *snowball throwing* peneliti memberikan saran sebagai berikut:



- a. Kepada siswa, hendaknya dalam proses pembelajaran menulis kalimat sederhana siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi tentang menulis kalimat sederhana agar dapat melatih kemampuan dalam menulis kalimat
- b. Perlu adanya komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* sebagai salah satu model dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana
- c. Kepada guru, hendaklah mempersiapkan diri, baik itu mental maupun fisik, merencanakan kegiatan dengan baik agar pelaksanaan benar-benar terarah serta mencapai hasil yang diharapkan dan hendaknya guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran terutama model *snowball throwing* agar tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam Syaiful, Stracke Elke. 2016. *Language learning strategies of Indonesian primary school students: In relation to self-efficacy beliefs*. <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S0346251X16300240?token=17071DC6E723163A65997F2B44C73D9DC388BF794123592AC631260779AAE7D22919AFCA4A01766062175FF1494B6BF5>. Journal homepage: www.elsevier.com/locate/systemhttp://dx.doi.org/10.1016/j.system.2016.05.0010346-251X/©2016 Elsevier Ltd. All rights reserved. System 60 (2016) 1e10. Diakses tanggal 21 Maret 2021 Pukul 20.50 WIB.
- Adhiatmika, Agustini & Gede. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII SMP Negeri 5 Tejakula*. Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika 6(1): 214-223.
- Djamil, Maryam. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Model Picture And Picture Pada Siswa Kelas II di SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Gustomo, Ade. 2015. *Penerapan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-komponen System Pengoperasian*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin 15(2): 59-63.
- Hipi, Nurivani Khairunisa. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Concept Sentence Pada Siswa Kelas V di SDN 11 Bongomeme Kabupaten Gorontalo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Huda Miftahul. 2018. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Kurniasih, Imas & Berlin, Sani. 2018. *Guru Jago Menulis: Step By Step Menulis Buku untuk Guru Hebat*. Yogyakarta: Kata Pena
- Lerum ystein, Hege Eikeland Tjomslan, Geir Kåre Resaland. 2021. *The Conforming, The Innovating and The Connecting Teacher: A qualitative study of why teachers in lower secondary school adopt physically active learning*. *Teaching and Teacher Educationjournal* homepage: www.elsevier.com/locate/tatehttps://doi.org/10.1016/j.tate.2021.1034340742-051X/©2021 The Authors. Published by Elsevier Ltd. This is an open access



*article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).
Teaching and Teacher Education 105 (2021) 103434. Diakses tanggal 12
desember 2021 pukul 12.45 Wita*

- Mahajani, Novita Putri. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Dengan Menggunakan Media Kotak Elkonin di Kelas II SDN 1 Tilango Kabupaten Gorontalo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Siddik, Mohammad. 2016. *Dasar-dasar Menulis dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Sidiki, Agnes Alvionita. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Kartu Kata Pada Siswa Kelas II di SDN 88 Kota Tengah Kota Gorontalo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Sudaryono, Margono, G & Rahayu, W. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahputra, Edy. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- TSARKOV VLADIMIR S, VLADISLAV A.ENIKEEV ALEXEI, V.SAMSONOVICH. 2021. TOWARD
a socially acceptable model of emotional artificial intelligence. *Procedia Computer Science*.
Volume 190, 2021, Pages 771-788. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.06.090>.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877050921013454>. Diakses tanggal 12
Desember 2021 pukul 11.55 Wita



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 08 (2) May 2022
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>